



Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 30 Manganti

Nur Azizah¹⁾, Refnywidialistuti²⁾, Lia Rismawati³⁾

Universitas Terbuka^{1,2}, Institut Pendidikan Nusantara Global³

*Corresponding Author: nurazizahzulmi200298@gmail.com

Abstrack

This research aims to describe or illustrate the implementation of realistic mathematics learning as a solution to improve the learning outcomes of class II students at SD Negeri 30 Manganti. The PMR approach that links mathematical concepts with real contexts is expected to increase student confidence, motivation in learning, activeness and understanding through the use of concrete media. The methods used in this study include discussions to develop students' critical thinking skills and student completeness which is calculated using the Minimum Completeness Criteria (KKM) guidelines by calculating the number of students who have completed and the percentage of classical completeness. This study shows an increase in the mathematics learning outcomes of class II students at SD Negeri 30 Manganti on measurement material after the implementation of realistic mathematics learning. at the end of cycle I, the average student score reached 81.75 with 5 students completing and 3 students not completing while at the end of cycle II the average score increased to 91.87 with 7 students completing and only 1 student not completing. These results identify that realistic mathematics learning is effective in improving student understanding so that the target of learning completeness can be achieved in cycle II.

Keywords: mathematics learning outcomes, realistic mathematics approach

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan implementasi pembelajaran matematika realistik sebagai suatu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SD Negeri 30 Manganti. Pendekatan PMR yang mengaitkan konsep matematika dengan konteks nyata diharapkan dapat meningkatkan percaya diri siswa, motivasi dalam belajar, keaktifan dan pemahaman siswa melalui penggunaan media yang konkret. Metode yang digunakan pada penelitian ini meliputi diskusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa serta ketuntasan siswa yang dihitung menggunakan pedoman Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan perhitungan jumlah siswa tuntas dan persentase ketuntasan klasikal. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 30 Manganti pada materi pengukuran setelah penerapan pembelajaran matematika realistik. pada akhir siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 81,75 dengan 5 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas sedangkan pada akhir siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 91,87 dengan 7 siswa tuntas dan hanya 1 siswa tidak tuntas. Hasil ini mengidentifikasi bahwa pembelajaran matematika realistik efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sehingga target ketuntasan belajar dapat tercapai pada siklus II.

Kata kunci: hasil belajar matematika, pendekatan matematika realistik

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan di sekolah, mata pelajaran matematika memegang peranan yang sangat penting untuk dipelajari, baik dalam pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan nonformal di luar sekolah. Pembelajaran matematika memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bernalar.

Matematika juga berfungsi sebagai cara untuk menemukan solusi atau jawaban atas berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, memanfaatkan informasi, memahami bentuk dan ukuran, serta menghitung objek. Selain itu, matematika menjadi ilmu yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Pentingnya matematika juga terlihat dalam membantu peserta didik memahami mata pelajaran lain, terutama dalam bidang sains dan teknologi yang banyak menggunakan angka. Oleh karena itu, matematika dianggap sebagai "ratunya ilmu" dan menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman modern saat ini.

Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dinilai relevan karena menekankan pada keterkaitan antara konsep matematika dengan kehidupan nyata. PMR mendorong siswa untuk membangun sendiri konsep melalui konteks yang familiar memungkinkan terjadinya proses matematisasi yang bermakna" (Rizka et al., 2024). Melihat pada kenyataan yang terjadi di lingkungan sekolah, masih banyak tenaga pendidik yang belum menerapkan pembelajaran matematika realistik dengan baik dan benar. Kebanyakan pembelajaran yang menjadi acuan pada SDN 30 Manganti lebih kepada metode lama seperti ceramah saja, komunikasi satu arah dari pihak guru saja dan demonstrasi materi lebih kepada penguasaan teori bukan kepada praktek secara langsung. Hal tersebut menjadi suatu masalah karena pembelajaran matematika di SDN 30 Manganti masih dirasakan berat dan sulit oleh siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal.

Pendekatan pada pembelajaran matematika realistik yang dilakukan dengan tepat oleh guru akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 30 Manganti. Guru sangat berperan dalam menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman, aktif dan interaktif bersama siswanya. Selain itu guru harus terlibat secara langsung demi tercapainya pembelajaran yang membantu mereka di kehidupan masa depan nanti. Siswa akan lebih mudah tertarik untuk menerima materi pembelajaran apabila pendekatan yang digunakan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas dan siswa tidak merasa takut lagi jika itu adalah mata pelajaran matematika. Seperti yang kita ketahui sebagian siswa akan selalu mengeluh jika akan belajar matematika apabila matematika tidak menyenangkan bagi siswa untuk dipelajari. Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mengaitkan suatu permasalahan dalam berbagai hal untuk menyelesaikan kehidupan sehari-hari sehingga memerlukan suatu cara untuk memecahkan permasalahan tersebut. Pembelajaran Realistik merupakan upaya yang dilakukan untuk mempelajari matematika yang relevan dengan kehidupan realita. Pembelajaran ini mampu membuat siswa lebih baik dalam memahami materi, dikarenakan siswa dapat terlibat langsung dengan melihat, membayangkan dan merasakan masalah yang sebenarnya.

Memanfaatkan berbagai model pembelajaran dan menciptakan lingkungan interaktif sesama anggota di dalam kelas dapat mendorong siswa untuk aktif, kreatif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Siswa memerlukan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan tidak abstrak sehingga siswa tidak akan mengeluh lagi. Pembelajaran matematika bisa lebih maksimal apabila materi dikaitkan dengan kehidupan yang terjadi seperti kenyataan atau realita siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik adalah upaya untuk menghadirkan lingkungan dan pelayanan yang baik terhadap kemampuan siswa, potensi dalam diri siswa, minat bakat yang dimiliki dan kebutuhan siswa yang unik dan berbeda-beda agar proses interaksi bisa terjadi secara optimal antara sesama anggota saat pembelajaran didalam kelas. Pembelajaran matematika sebaiknya lebih bervariasi dalam menggunakan beberapa metode atau strateginya untuk bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Proses dalam pembelajaran adalah inti dari pengajaran pada siswa baik dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran saat pulang.

Tinggi rendahnya suatu penilaian pada kegiatan belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan saat mengajar di dalam kelas. Jika pendekatan yang digunakan oleh guru telah sesuai saat pembelajaran maka hasilnya juga akan maksimal begitu juga sebaliknya jika pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik maka tidak akan sampai kepada siswa. Metode pembelajaran matematika realistik ini memberikan dampak positif yang dapat membuat guru dan siswa mampu memahami matematika realistik dengan baik saat dikelas.

Metode yang digunakan pada SD Negeri 30 Manganti dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas, pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengkaji persepsi tenaga pendidik dan siswa terhadap penerapan pendidikan matematika realistik di SD Negeri 30 Manganti. Metode penilaian yang tepat untuk diimplementasikan pada pembelajaran matematika realistik di kelas II ini yaitu pemahaman konsep dalam konteks nyata melalui pembelajaran matematika. Selain itu saat di kelas siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan matematika secara langsung dengan alat peraga yang relevan dengan materi seperti pembelajaran cara mengukur suatu benda. Siswa harus memiliki alat pengukur terlebih dahulu dan tahu bagaimana cara menghitungnya agar bisa memahami pembelajaran matematika realistik tentang pengukuran sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung pengukuran secara nyata. Siswa yang dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pengukuran maka ia akan menemukan solusi dan bisa bertanggung jawab atas pekerjaan mereka ketika mendapati sebuah masalah. Kemudian pembelajaran akan lebih bermakna dan meningkatkan minat belajar pada masing-masing individu.

PEMBAHASAN

Karakteristik yang dimiliki siswa SD Negeri 30 Manganti mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi cara mereka belajar, berinteraksi, dan berkembang di lingkungan pendidikan. Memahami karakteristik ini sangat penting bagi tenaga pendidik untuk merancang metode proses belajar mengajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Adapun karakteristik siswa kelas II SDN 30 Manganti yang bervariasi seperti beberapa siswa yang sangat aktif, semangat, antusias, dan tidak peduli dan ada yang mengalami kesulitan belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang beranggotakan 8 orang yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Adapun objek penelitiannya adalah hasil belajar matematika.

Pengetahuan harus dialami sendiri oleh siswa agar ia bisa mengatasi masalah matematika dalam kehidupannya sehari-hari sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya dengan baik. Pendidikan Matematika Realistik ini memiliki beberapa kelemahan salah satunya adalah membutuhkan waktu yang lama bagi siswa yang berkemampuan rendah dalam belajar, karena siswa yang pandai tentu ingin lebih cepat mengerjakan karena mudah dalam memahami pembelajaran, kemudian guru juga

membutuhkan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran agar bisa maksimal saat di dalam kelas. Aspek keaktifan siswa yang diamati meliputi beberapa hal, yaitu: siswa menunjukkan keterlibatan dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan tetap fokus belajar, memperhatikan masalah kontekstual yang disampaikan oleh guru, serta menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri baik secara individu maupun dalam kelompok. Selain itu, siswa juga aktif mengajukan pertanyaan ketika petunjuk dari guru belum dipahami dengan jelas, serta aktif bekerja sama dalam kelompok. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi:

A. Hasil Belajar Siswa SD Negeri 30 Manganti

1) Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilaksanakan di kelas II SDN 30 Manganti dengan materi pengukuran pada 22 April 2025, selanjutnya akan disusun rencana perbaikan pembelajaran siklus I yang bekerjasama dengan rekan sejawat dan dosen pembimbing sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran yang telah diidentifikasi. Dengan demikian dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran Matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pengukuran. Untuk melaksanakan penelitian, terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan saat dikelas yaitu:

1. Menentukan pokok bahasan, guru bersama peneliti mendiskusikan materi pembelajaran dimana materi pembelajaran matematika pada pertemuan selanjutnya.
2. Membuat lembar observasi yang sesuai dengan yang akan dilaksanakan serta menyampaikan materi tindak lanjut. Membuat Modul Ajar mengenai materi pembelajaran matematika. Pada Modul Ajar peneliti memperlihatkan Modul Ajar yang peneliti uraikan atau buat kepada guru sehingga guru menyetujui yang telah peneliti uraikan atau buat tersebut.
3. Peneliti menyiapkan tes yang telah disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut sesuai dengan karakteristik siswa.
4. Mempersiapkan instrumen lembar pengamatan dan lembar hasil belajar siswa yang sudah dirumuskan berdasarkan uraian atau langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada Modul Ajar dan lembar hasil belajar siswa disesuaikan pada indikator penilaian.
5. Menentukan langkah kegiatan saat pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir) yang sudah terstruktur
6. Memilih alat peraga, audio visual atau media yang sesuai dengan materi pembelajaran agar maksimal.

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan yang sudah disusun dengan baik maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pelaksanaan tindakan-tindakan yang nyata. Pelaksanaan pembelajaran matematika realistik di kelas II SDN 30 Manganti terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan sebelum masuk kepada kegiatan inti dan kegiatan penutup saat pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Peneliti serta kepala sekolah sebagai penilai 1 dan guru sebagai supervisor 2 memasuki ruang kelas
- b) Peneliti mengawali pembelajaran dengan basmallah dan mengucapkan salam serta berdoa dibantu oleh ketua kelas
- c) Mengecek kabar siswa dan kehadiran siswa serta mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional terlebih dahulu
- d) Membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa
- e) Menyampaikan tujuan materi pembelajaran yang akan dijelaskan serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu
- f) Melakukan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru agar siswa siap menerima materi baru
- g) Mengkondisikan kelas agar tetap kondusif dan siap mengikuti pembelajaran secara aktif dan interaktif

2) Kegiatan Inti

- a) Pada tahap pertama pembelajaran realistik adalah memahami masalah kontekstual atau nyata dimana guru memberikan masalah yang sesuai dengan situasi nyata sehari-hari siswa yang mudah dipahami seperti menyediakan alat pengukur berupa penggaris lalu siswa diminta untuk mengukur suatu benda yang akan diukur.
- b) Jika ada bagian yang kurang dimengerti siswa boleh bertanya kepada guru atau berdiskusi dengan teman kelasnya.
- c) Pada tahap 2 yaitu menjelaskan masalah kontekstual dimana siswa harus mengetahui tentang sentimeter dan mempraktekkan cara menulis "cm" dan "mm".
- d) Pada tahap 3 menyelesaikan masalah kontekstual, setelah menemukan solusi alternatif penyelesaian masalah yang diberikan guru, siswa diminta untuk mencari solusi menyelesaikan masalah dengan mencari sesuatu benda yang berukuran sekitar 1 cm
- e) Pada tahap 4 membandingkan dan mendiskusikan jawaban dengan menyelesaikan latihan dengan mengukur benda yang ada disekitar siswa serta membuat presentasi
- f) Pada tahap terakhir atau kegiatan menyimpulkan setelah selesai diskusi kelas dengan guru yang memberikan kesimpulan bahwa matematika realistik berdasarkan pengalaman nyata siswa agar siswa mampu berpikir kritis.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini melibatkan peran aktif guru dan siswa untuk mengakhiri proses pembelajaran secara efektif dan bermakna dengan sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

- 1) Siswa membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru
- 2) Jika ada yang tidak dimengerti siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan agar menguatkan pemahaman terhadap materi

- 3) Memberikan latihan lembar kerja siswa dan menilai langsung hasil kerja siswa serta memberikan apresiasi untuk siswa yang mendapat nilai tertinggi
 - 4) Guru memberikan tugas membaca materi pada buku untuk pertemuan selanjutnya
 - 5) Setelah itu menutup pembelajaran dengan berdoa sebelum pulang
- Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran matematika realistik kelas II SDN 30 Manganti:

Tabel 1: Hasil Tes Siswa Siklus I

NO	NAMA	NILAI	KET
1	AD	74	Belum Tuntas
2	AK	80	Tuntas
3	VT	86	Tuntas
4	HS	93	Tuntas
5	WQ	86	Tuntas
6	RR	88	Tuntas
7	RN	73	Belum Tuntas
8	AL	74	Belum Tuntas
Jumlah		653	
Rata-rata		81,75	

Berdasarkan data penilaian yang telah dilaksanakan oleh siswa dapat diketahui bahwa siswa kelas II telah mengerjakan dengan baik kemudian sudah tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 30 Manganti yaitu ≥ 75 terdapat 5 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diinginkan yaitu dengan nilai ≤ 75 terdapat 3 siswa. Berdasarkan data hasil nilai tersebut bisa kita simpulkan bahwa nilai yang dihasilkan siswa pada materi pengukuran masih banyak yang belum mencapai KKM, sehingga perlu adanya tindakan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran siswa kelas II SD Negeri 30 Manganti.

c. Pengamatan

Saat menjelaskan materi pengukuran, guru hanya menyampaikan modul ajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan memberikan contoh perhitungan pengukuran di papan tulis. Aktivitas siswa selama proses ini terbatas pada mendengarkan penjelasan guru dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan maupun yang ditulis di papan tulis. Selanjutnya, siswa diberikan pengalaman belajar yang bertujuan agar mereka dapat membayangkan situasi nyata yang terkait dengan materi serta menguji kemampuan penalaran mereka. Pengalaman ini dilakukan melalui diskusi kelompok yang didukung oleh penggunaan alat peraga yang telah disiapkan oleh siswa sendiri. Dengan cara ini, siswa dapat mengamati secara langsung dan menemukan pengetahuan secara mandiri selama proses pengerjaan.

Terakhir, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan konsep matematika realistik yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan agar pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan relevan dengan pengalaman nyata siswa.

d. Refleksi

Refleksi dalam pembelajaran matematika realistik dikelas II SDN 30 Manganti adalah proses evaluasi dan pemikiran kembali oleh guru dan siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan refleksi adalah untuk memikirkan kembali serta menilai sejauh mana proses pembelajaran telah berhasil mencapai tujuan, memahami pengalaman belajar siswa serta mengidentifikasi untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya agar lebih siap dan matang yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru belum sepenuhnya berhasil dalam membimbing dan memotivasi siswa tanpa memberikan jawaban langsung sehingga siswa belum dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri
- 2) Tingkat antusiasme dan kenyamanan siswa selama pembelajaran matematika realistik belum tercapai maksimal
- 3) Kendala dan hambatan dalam pembelajaran yang muncul selama proses pembelajaran baik dari sisi siswa, guru dan sarana prasarana yang belum mendukung
- 4) Perbaikan dan pengembangan pembelajaran selanjutnya harus lebih membuat siswa aktif dan kreatif.

2) Siklus II

a. Perencanaan

1. Menentukan pokok bahasan, guru bersama peneliti mendiskusikan materi pembelajaran dimana materi pembelajaran matematika pada pertemuan selanjutnya.
2. Merancang lembar observasi dengan membuat Modul Ajar mengenai materi pembelajaran matematika. Pada Modul Ajar peneliti memperlihatkan Modul Ajar yang peneliti uraikan atau buat kepada guru sehingga guru menyetujui yang telah peneliti uraikan atau buat tersebut.
3. Membuat uji coba awal atau latihan singkat untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pokok pengukuran.
4. Mempersiapkan instrumen lembar pengamatan dan lembar hasil belajar siswa. Lembar pengamatan dirumuskan berdasarkan uraian atau langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada Modul Ajar dan lembar hasil belajar siswa disesuaikan pada indikator penilaian.
5. Menyusun kegiatan yang terdiri dari:

Langkah pertama dalam menyusun kegiatan pembelajaran adalah memilih bahan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan bahan ini harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran serta karakteristik

peserta didik agar materi yang disajikan dapat mendukung pencapaian kompetensi secara efektif.

Selanjutnya, perlu ditentukan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir secara sistematis. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Metode yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan serta mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Peneliti serta kepala sekolah sebagai penilai 1 dan guru sebagai supervisor 2 memasuki ruang kelas
- b) Peneliti mengawali pembelajaran dengan basmallah dan mengucapkan salam serta berdoa dibantu oleh ketua kelas
- c) Mengecek kabar siswa dan kehadiran siswa dengan cara menyebutkan ukuran sepatu siswa yang sudah dikur saat pemberian tugas disiklus 1 serta mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional terlebih dahulu
- d) Membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi dan mengaitkan materi dengan pengalaman.
- e) Menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dijelaskan serta tahapan kegiatan yang akan dilakukan
- f) Melakukan pengalaman baru dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru agar siswa siap menerima materi baru
- g) Mengkondisikan kelas agar tetap kondusif dan siap mengikuti pembelajaran secara aktif dan interaktif.

2) Kegiatan Inti

- a) Memastikan media pembelajaran yang akan digunakan sudah relevan dan menarik untuk membuat siswa memahami konsep matematika secara nyata
- b) Pada tahap pertama pembelajaran realistik adalah memahami masalah kontekstual dimana guru memberikan masalah yang sesuai dengan situasi nyata sehari-hari yang mudah dipahami siswa seperti memilih satuan panjang yang lebih besar dan lebih panjang dari sebelumnya
- c) Jika ada bagian yang kurang dimengerti siswa boleh bertanya kepada guru atau berdiskusi dengan teman kelasnya.
- d) Pada tahap 2 yaitu menjelaskan masalah kontekstual dimana siswa harus mengetahui tentang sentimeter dan mempraktekkan cara menulis "cm" dan "mm". guru memberikan benda-benda yang familiar dengan siswa dan sudah mereka kenal pada kegiatan pengukuran sebelumnya. Kegiatan menafsir satuan yang sesuai untuk menyatakan panjang suatu benda.
- e) Pada tahap 3 menyelesaikan masalah kontekstual, setelah menemukan solusi alternatif penyelesaian masalah, dengan mengurutkan benda sesuai dengan urutan panjangnya, menghitung

penjumlahan dan pengurangan panjang serta menghitungnya dengan teliti dan benar

- f) Pada tahap 4 membandingkan dan mendiskusikan jawaban dengan menyelesaikan latihan dengan mengukur benda yang ada disekitar siswa dengan permainan menemukan jalan tersingkat seperti cara membandingkan total Panjang ruas garis yang sudah diukur.
 - g) Pada tahap terakhir atau kegiatan menyimpulkan setelah selesai diskusi kelas dengan guru yang memberikan kesimpulan bahwa matematika realistik berdasarkan pengalaman nyata siswa agar siswa mampu berpikir kritis.
- 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini melibatkan peran aktif guru dan siswa untuk mengakhiri proses pembelajaran secara efektif dan bermakna dengan sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

- a) Siswa membuat resume pembelajaran secara singkat dan kreatif dengan bimbingan guru
- b) Jika ada yang tidak dimengerti siswa maka boleh untuk mengajukan pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi agar terjadi proses berpikir kritis
- c) Memberikan latihan lembar kerja siswa dan menilai hasil kerja siswa serta memberikan apresiasi untuk siswa yang mendapat nilai tertinggi
- d) Guru memberikan tugas tambahan seperti berupa tugas rumah atau materi yang dibaca untuk pertemuan selanjutnya
- e) Setelah itu menutup pembelajaran dengan berdoa sebelum pulang.

Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran matematika realistik kelas II SDN 30 Manganti:

Tabel 2. Hasil Tes Siswa Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	AD	90	Tuntas
2	AK	94	Tuntas
3	VT	90	Tuntas
4	HS	100	Tuntas
5	WQ	98	Tuntas
6	RR	93	Tuntas
7	RN	96	Tuntas
8	AL	74	Belum Tuntas
Jumlah		735	
Rata-rata		91,87	

Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa SD Negeri 30 Manganti, diketahui bahwa pada kelas II terdapat tujuh siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 75 . Jumlah siswa yang

tuntas ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I sebelumnya. Sementara itu, masih ada satu siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai ≤ 75 . Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa sudah berhasil memahami materi pengukuran dengan baik pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pengukuran mengalami kemajuan yang signifikan. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan upaya untuk menjaga keaktifan siswa dan meningkatkan prestasi belajar matematika, baik pada materi pengukuran maupun materi lainnya di kelas II SD Negeri 30 Manganti.

c. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pembelajaran dijalankan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Saat menjelaskan materi pengukuran, guru tidak hanya menyampaikan modul yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi juga memberikan penjelasan serta contoh perhitungan pengukuran kepada siswa. Selama proses tersebut, siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi atau contoh yang disampaikan guru dengan menggunakan benda-benda konkret seperti buku, pena, pensil, meja, dan pintu. Ketika guru mengadakan sesi tanya jawab, banyak siswa yang aktif merespon. Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran, di mana guru mengamati aktivitas belajar siswa dan mencatat berbagai permasalahan yang muncul di kelas. Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan memperhatikan kegiatan individu maupun kelompok. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, digunakan tes yang diberikan pada akhir siklus pembelajaran.

d. Refleksi

Kegiatan ini berfokus pada permasalahan yang dihadapi pada saat pelaksanaan tindakan siklus II. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis dan observator dalam kegiatan pembelajaran matematika realistik pada materi pengukuran. Adapun keberhasilan perbaikan pembelajaran serta tindakan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Menuliskan kelemahan yang terjadi dan kendala pada siklus I untuk dijadikan sebagai dasar atau pedoman untuk menyempurnakan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik karena persentase keberhasilan sudah tinggi dari siklus I.
2. Siswa mampu melaksanakan tahap-tahap model pembelajaran matematika realistik pada siklus II dengan baik dan antusias
3. Peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator juga sudah meningkat karena membuat semua siswa aktif dalam belajar

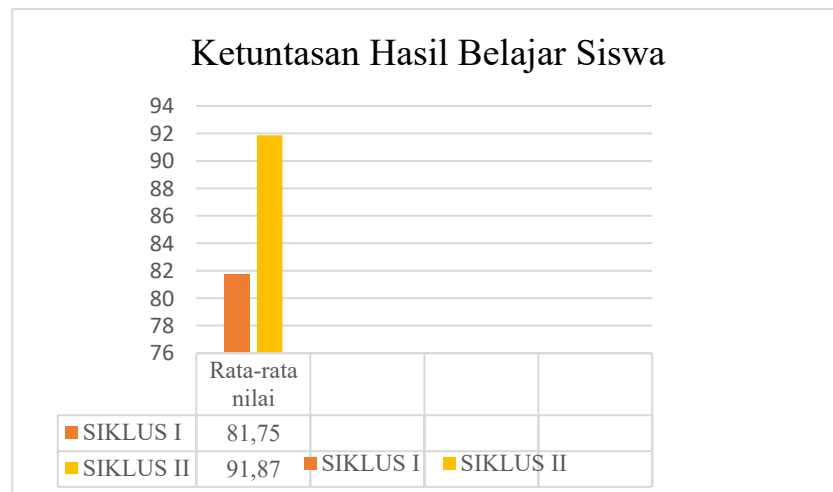
3) Siklus I dan II

Hasil penelitian pada pembelajaran matematika realistik menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa mengenai pengukuran mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran matematika realistik pada siswa SD Negeri 30 Manganti. Hasil belajar siswa ditunjukkan dalam sebuah tabel nilai yang diperoleh pada siklus I dan II. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil tes Akhir Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	654	735
Rata-rata Nilai	81,75	91,87

Berdasarkan perbandingan siklus I dan II, hasil evaluasi pada nilai akhir siklus I menunjukkan bahwa siswa yang sudah tuntas dan mendapat nilai diatas KKM terdapat 5 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM ada 3 siswa. Jika diakumulasikan dengan jumlah nilai yaitu 654 dengan rata-rata nilai 81,75 yang diperoleh siklus I. Sedangkan hasil evaluasi pada nilai akhir siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dan mendapat nilai diatas KKM ada 7 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM ada 1 siswa dikarenakan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Jika diakumulasikan dengan jumlah nilai yaitu sejumlah 735 dan rata-rata nilai 91,87. Hasil dari evaluasi akhir siklus I dan akhir siklus II jika dibuat diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Evaluasi Akhir Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran matematika realistik, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 30 Manganti

pada materi pengukuran mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus II yang mencapai 91,87. Selain itu, persentase siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) juga meningkat, dengan lebih dari 75% siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran tersebut. Pencapaian ini menunjukkan efektivitas penerapan metode pembelajaran matematika realistik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pengukuran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada setiap siklus pembelajaran. Guru juga memberikan lembar kerja sebagai alat untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga dapat diketahui siswa mana saja yang sudah berhasil memahami materi tersebut. Selanjutnya, proses refleksi yang telah dilakukan berjalan dengan baik dan menjadi dasar untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang. Refleksi ini bertujuan agar pembelajaran berikutnya dapat lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Pada bagian ini berisi temuan penelitian dan intisari pembahasan. Tuliskan secara padat temuan substansial penelitian yang dilakukan. Simpulan harus didukung data dan tidak bersifat spekulatif. Simpulan konsisten dengan tujuan/masalah yang dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisty Arisma Utami. (2023). Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 2. Hal 23-29
- Ahmad, Syafri. Yullys Helsa. Yettri Ariani. (2020). *Pendekatan Realistik dan Teori Van Hiele*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Akbari, Ummu Fajariyah, dkk. (2022). *Pengembangan Pembelajaran Matematika di SD untuk mahasiswa program studi Pendidikan guru sekolah dasar*. Aceh. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Isrok'atun, dan Rosmala, A. (2019). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- N.L.E.S. Handayani¹, I.M. Ardana, I.W. Kertih. (2025). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Berbasis Etnomatematika Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal_ep*, Vol.15 No.1. Hal 62-70
- Rutiah Destriana Sitinjak, Elvi Mailani, Naeklan Simbolon, Apiiek Gandamana, Imelda Free Unita Manurung. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang Di Kelas V Sd. *Jurnal Primed: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan*, Vol. 5 No.1. Hal 325-331
- Sa'i Frida Rejeki, Siti Maysarah, Tanti Jumaisyaroh Siregar. (2025). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 5, Nomor 1.
- Simanjutak, Sinta Dameria. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Matematika Realistik dengan menggunakan Konteks Budaya Batak Toba*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Sindi Rahmawati, Anisa Apriani, Zihan Fazira, Siti Ruqoiyyah. (2025). Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Penerapan Pendidikan Matematika Realistik di SDN 47 Ampenan. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, Vol 6, No. 1. Hal 44-54

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.